

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Penelitian

Tuberkulosis paru merupakan penyakit radang parenkim paru akibat infeksi kronik *Mycobacterium tuberculosis*. Robert Koch menemukan bakteri ini pada 2 Maret 1882.¹

Menurut WHO tuberkulosis dapat diklasifikasikan sebagai Tuberkulosis Paru, melibatkan jaringan parenkim paru dan Tuberkulosis Ekstra Paru, melibatkan kulit, otak, sendi-tulang dan lain-lain.^{1,2} Gejala penyakit TB berupa batuk, demam, keringat pada malam hari serta penurunan berat badan.¹

Dilansir dari *Global Tuberculosis Report* oleh WHO pada tahun 2019, diperkirakan di dunia ada 10 juta kasus baru yang terdiri atas 57% pria, 32% wanita dan 11% anak-anak.³ Indonesia menduduki urutan ke-3 setelah India & China negara dengan insidensi tuberkulosis tertinggi di dunia.³ Secara global terdapat 1,2 juta kematian akibat TB dan sekitar 251.000 kematian pasien TB dengan HIV.³

Berdasarkan dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, terdapat peningkatan jumlah kasus tuberkulosis dari 446.732 kasus pada tahun 2017 menjadi 566.623 kasus. Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur & Jawa Tengah merupakan provinsi dengan jumlah kasus tertinggi. Berdasarkan kelompok usia, jumlah kasus tuberkulosis terbanyak ditemukan pada kelompok usia lansia awal yaitu sebesar 14,2% diikuti kelompok usia dewasa awal sebesar 13,8% dan kelompok usia dewasa akhir sebesar 13,4%. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, kasus tuberkulosis pada pria 1,3 kali lebih banyak dibanding pada wanita.⁴

Pada tahun 2019 terdapat penurunan jumlah kasus tuberkulosis dari 566.623 pada tahun 2018 menjadi 543.874 kasus. Provinsi Jawa Barat, Jawa

Timur dan Jawa Tengah merupakan 3 provinsi dengan jumlah kasus tertinggi. Jumlah kasus tuberkulosis pada pria 1,4 kali lebih tinggi dibanding wanita. Berdasarkan kelompok usia, jumlah kasus TB terbanyak masih ditemukan pada kelompok usia lansia awal sebesar 16,5% diikuti kelompok usia dewasa muda sebesar 15,9%.⁵

Case Detection Rate merupakan total kasus tb yang telah diobati dan dilaporkan di antara estimasi total semua kasus baru tuberkulosis. CDR mewakili total kasus tuberkulosis yang teraih program.⁵

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, di tahun 2019 CDR TB di Indonesia adalah 64,5%, belum mencapai angka CDR yang direkomendasikan oleh WHO yaitu sebesar 90%. CDR pada provinsi Papua Barat baru mencapai 42,4%.⁵

Case Notification Rate merupakan total kasus tuberkulosis yang telah diobati dan dilaporkan di antara 100.000 penduduk di suatu wilayah. Provinsi Papua Barat menduduki posisi kelima dengan total 287 per 100.000 penduduk.⁵

Success Rate atau Angka Keberhasilan Pengobatan adalah alat yang dipakai dalam menilai pengobatan tuberkulosis. Angka keberhasilan pengobatan ialah total kasus tb yang menerima pengobatan lengkap dan kasus sembuh di antara semua kasus tb yang dilaporkan telah diobati.

WHO menetapkan agar target *success rate* mencapai lebih dari atau 85%. Di Indonesia sudah 19 provinsi yang mencapai target *success rate* lebih dari atau 85%. *Success rate* provinsi Papua barat menduduki posisi terendah dengan 41,5%.⁵

Uraian di atas yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian berjudul “Karakteristik Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Malaimsimsa Kota Sorong Tahun 2019”.

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Malaimsimsa Kota Sorong tahun 2019?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Malaimsimsa Kota Sorong tahun 2019.

I.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui karakteristik penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Malaimsimsa Kota Sorong tahun 2019 berdasarkan kelompok usia.
- 2) Untuk mengetahui karakteristik penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Malaimsimsa Kota Sorong tahun 2019 berdasarkan jenis kelamin.
- 3) Untuk mengetahui karakteristik penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Malaimsimsa Kota Sorong tahun 2019 berdasarkan hasil pemeriksaan BTA.
- 4) Untuk mengetahui karakteristik penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Malaimsimsa Kota Sorong tahun 2019 berdasarkan status penyakit penderita.
- 5) Untuk mengetahui karakteristik penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Malaimsimsa Kota Sorong tahun 2019 berdasarkan status gizi penderita.
- 6) Untuk mengetahui karakteristik penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Malaimsimsa Kota Sorong tahun 2019 berdasarkan hasil akhir pengobatan.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Masyarakat

Untuk memberi informasi kepada masyarakat mengenai tuberkulosis paru.

I.4.2 Bagi Peneliti

Untuk menambah pemahaman peneliti mengenai tuberkulosis paru.

I.4.3 Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai rujukan peneliti selanjutnya yang mau membuat penelitian mengenai karakteristik penderita tuberkulosis paru.

